



Hubungan Status Gizi dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga

Devi Aurora Firdariyani¹, Dyah Intan Puspitasari², Dwi Sarbini³.

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta, Department of Nutrition Science, Faculty of Health Science, Surakarta, Indonesia, deviaurora59@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Surakarta, Dietetic Internship Program, Faculty of Health Science, Surakarta, Indonesia, dip297@ums.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Surakarta, Dietetic Internship Program, Faculty of Health Science, Surakarta, Indonesia, Dwi.Sarbini@ums.ac.id

Corresponding Author: deviaurora59@gmail.com¹

Abstract: Anemia that commonly occurs in pregnant women is iron deficiency anemia. Data from the Indonesian Health Survey report in 2023 showed that the prevalence of anemia in pregnant women in Indonesia was 27.7%, where the highest number was in rural/sub-district areas, namely 31.3% and the lowest in urban areas, namely 25.5%. During pregnancy, there is an increase in the need for food intake for maternal health and fetal growth. Energy is needed by the body to help physiological processes such as blood circulation, respiration, digestion and to help the absorption of iron in the intestines. Compliance with consuming iron tablets is measured by the accuracy of the number of tablets consumed, the accuracy of how to consume them, and the frequency of consumption per day. Providing iron tablets (TTD) is an important effort in preventing and overcoming anemia, especially iron deficiency anemia during pregnancy. The purpose of this study was to determine the relationship between nutritional status and compliance with iron tablet consumption (TTD) with hemoglobin levels in pregnant women in the Sidorejo Kidul Health Center, Salatiga City. This study used an analytical observational method with a cross-sectional research design. The sample in this study was 55 respondents in the third trimester of pregnancy. Data collection using questionnaires, LILA measurements and hemoglobin level checks. Data analysis using the Spearman Rank test. Based on the results of the study, nutritional status (p value = 0.183) and compliance with iron supplement tablet consumption (p value = 0.000) mean there is no relationship between nutritional status and hemoglobin levels and there is a relationship between compliance with iron supplement tablet consumption and hemoglobin levels in pregnant women in the third trimester in the Sidorejo Kidul Health Center work area.

Keyword: Nutritional Status, Compliance with Consumption of Iron Supplement Tablets, Hemoglobin Levels, Anemia, Pregnant Women

Abstrak: Anemia yang biasa terjadi pada ibu hamil adalah anemia defisiensi besi. Dari data laporan Survei Kesehatan Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 27,7%, yang dimana jumlah tertinggi di wilayah perdesaan/kelurahan yaitu 31,3% dan yang terendah di wilayah perkotaan sebesar 25,5%. Saat hamil terjadi peningkatan kebutuhan asupan makanan untuk kesehatan ibu dan pertumbuhan janin. Energi dibutuhkan tubuh untuk membantu proses fisiologis seperti sirkulasi darah, pernafasan, pencernaan dan membantu proses penyerapan zat besi pada usus. Kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi, frekuensi konsumsi perhari. Pemberian tablet tambah darah (TTD) merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah serta menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi selama masa kehamilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini 55 responden ibu hamil trimester III. Pengumpulan data menggunakan kuisioner, pengukuran LILA dan pengecekan kadar hemoglobin. Analisa data menggunakan uji *Rank Spearman*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh status gizi ($p\ value = 0,183$) dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ($p\ value = 0,000$) berarti tidak ada hubungan antara status gizi dengan kadar hemoglobin dan ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo Kidul.

Kata Kunci: Status Gizi, Kepatuhan Konsumsi TTD, Kadar Hemoglobin, Anemia, Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Anemia dalam kehamilan diketahui apabila konsentrasi hemoglobin dalam darah < 11 gr/dL. Anemia yang biasa terjadi pada ibu hamil adalah anemia defisiensi besi. Zat besi berfungsi untuk menjaga fungsi sel, yang berikatan antara hemoglobin dengan membawa oksigen ke jaringan melalui peredaran darah. Dampak anemia defisiensi besi dapat menyebabkan ibu hamil mengalami perdarahan, abortus, sampai dengan kematian ibu, bayi lahir dengan berat badan yang rendah, kelahiran prematur sampai dengan lahir mati (Wulandari *et al.*, 2021). Dari data WHO 2019 ada sekitar 40% kematian pada ibu hamil di negara berkembang selalu berkaitan dengan kurangnya sel darah merah atau anemia selama masa kehamilan. Dari data laporan Survei Kesehatan Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 27,7%, yang dimana jumlah tertinggi di wilayah perdesaan/kelurahan yaitu 31,3% dan yang terendah di wilayah perkotaan sebesar 25,5%.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan kadar hemoglobin rendah pada ibu hamil salah satunya ialah status gizi kurang. Pada awal kehamilan penting untuk menjaga status gizi karena pada wanita hamil terdapat penambahan asupan makanan yang selain digunakan untuk metabolisme ibu tetapi digunakan juga untuk pertumbuhan dan perkembangan janin seperti pembentukan plasenta, jaringan baru dan uterus (Marlina, 2021). Saat hamil terjadi peningkatan kebutuhan asupan makanan untuk kesehatan ibu dan pertumbuhan janin. Energi dibutuhkan tubuh untuk membantu proses fisiologis seperti sirkulasi darah, pernafasan, pencernaan dan membantu proses penyerapan zat besi pada usus (Rahmaniar, 2013). Menurut penelitian Norfitri (2023) terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Dibuktikan dengan $p\ value$ menunjukkan angka 0,009 dan lebih kecil dari 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurmasari (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan

antara LiLA dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil karena pada beberapa kasus Ibu hamil dengan Kurang Energi Kronik (KEK) cenderung lebih banyak mengalami anemia. Asupan gizi yang salah akan menimbulkan masalah kesehatan yang dapat menyebabkan faktor risiko kurang energi kronis (KEK) pada ibu hamil (Fatkhayah *et al.*, 2022). Kegagalan memenuhi zat gizi selama kehamilan mengakibatkan malnutrisi dengan akibat yang merugikan dari pertumbuhan janin yang tidak sempurna dan cacat janin (Ahmed *et al.*, 2021).

Kebutuhan zat besi selama masa kehamilan dibutuhkan sekitar 1000 mg, sekitar 300 mg diantaranya transportasi ke *fetus* dan *plasenta*, 200 mg menggantikan cairan yang keluar melalui berbagai rute ekskresi. Meningkatkan volume total eritrosit dalam darah sekitar 450 ml memerlukan 500 mg. Tanpa tambahan suplementasi, konsentrasi hemoglobin dan hematokrit turun bermakna seiring dengan peningkatan volume darah (Arsy *et al.*, 2022). Di Indonesia, salah satu upaya penting dan efektif yang dapat mencegah dan menanggulangi anemia akibat kekurangan zat besi pada ibu hamil, antara lain dengan memberikan tablet tambahan darah (TTD) atau 90 tablet zat besi yang di berikan selama masa kehamilan untuk mengatasi kondisi anemia pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data pada Profil Kesehatan Kota Salatiga Tahun 2023 dari 2.409 ibu hamil, yang mendapatkan tablet tambah darah 90 tablet sebanyak 2.376 ibu hamil (98,63%).

Pemberian tablet tambah darah (TTD) merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah serta menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi selama masa kehamilan (Khairunnisa *et al.*, 2023). Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kurniawati *et al.*, 2023) menunjukkan ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet tambah darah tidak mengalami anemia sebanyak 45 (32,6%) responden, sedangkan ibu hamil yang kurang patuh mengalami anemia sebanyak 39 (28,3%) responden, dari hasil uji statistik terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan laporan profil Kesehatan Kota Salatiga pada tahun 2023 terdapat 213 (58,35%) ibu hamil yang mengalami anemia. Dari survei awal yang lakukan di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga terdapat kasus 49 (9,49%) ibu hamil yang mengalami anemia pada tahun 2022, dan pada tahun 2023 terdapat kasus 46 (9,40%) ibu hamil yang mengalami anemia.

Uraian ringkasan dalam pendahuluan memberikan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan metode *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan April – Mei 2025 di Puskesmas Sidorejo Kidul. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil yang terdata di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga dengan beberapa kriteria inklusi yang telah ditentukan yaitu ibu hamil trimester III yang melakukan ANC, bersedia mengisi kuesioner dan menandatangani *informed consent*, rutin mengisi buku KIA dan mendapatkan TTD dari puskesmas. Perhitungan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow (1997) dan diperoleh sampel sebanyak 55 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *propotional random sampling*. Penelitian yang dilakukan telah memenuhi *ethical clearance* yang diterbitkan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nomor 5594/B.1/KEPK-FKUMS/II/2025.

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini adalah formulir kuisisioner yang berisi karakteristik responden, pengukuran LiLA dan pengecekan kadar hemoglobin menggunakan metode *hematology analyzer*. Status gizi dikategorikan gizi buruk (<70%), gizi kurang (70,1-84,9%), gizi baik (85-110%), *overweight* (110-120%) dan

obesitas (>120%) (WHO-NCHS), kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dikategorikan patuh apabila diperoleh $\geq 80\%$ dan tidak patuh apabila $< 80\%$ (Permenkes, 2014) dan kadar hemoglobin dikategorikan anemia apabila kadar Hb < 11 gr/dl dan tidak anemia ≥ 11 gr/dl. Analisis bivariat dilakukan dengan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui normalitas data yang diperoleh, didapatkan data tidak terdistribusi normal maka menggunakan uji *Rank-Spearman* menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga (n = 55)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
17-25 tahun	8	14,6%
26-35 tahun	41	74,5%
36-45 tahun	6	10,9%
Pendidikan		
SMP	12	21,8%
SMA	25	45,5%
PT	18	32,7%
Pekerjaan		
Beekerja	24	43,6%
Tidak Beekerja	31	56,4%
Paritas		
Nulipara	10	18,2%
Primipara	33	60%
Multipara	12	21,8%
Status Gizi		
Gizi Kurang (70,1-84,9%)	8	14,5%
Gizi Baik (85-110%)	37	67,3%
<i>Overweight</i> (110-120%)	10	18,2%
Kepatuhan		
Patuh ($\geq 80\%$)	32	58,2%
Tidak Patuh ($< 80\%$)	23	41,8%
Kadar Hemoglobin		
Anemia	25	45,5%
Tidak Anemia	30	54,5%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Kidul memiliki rentang usia paling banyak pada umur 26-35 tahun (74,5%). Pendidikan terakhir paling banyak pada responden yaitu SMA (45,5%) dan paling sedikit tamat SMP (21,8%) serta lulusan perguruan tinggi sebanyak 32,7%. Hampir seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Kidul tidak bekerja yaitu sebanyak 56,4% dan hanya 43,6% ibu hamil yang bekerja. Paritas pada responden paling banyak yaitu primipara (60%) dan paling sedikit yaitu nulipara (18,2%). Sebagian besar ibu hamil memiliki status gizi baik sebanyak 37 responden dengan persentase 67,3%. Mayoritas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo Kidul sebagian besar memiliki kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah yaitu sebanyak 58,2% dan sebanyak 23% tidak patuh. Ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin < 11 gr/dl atau yang mengalami anemia sebanyak 45,5% sedangkan yang memiliki kadar hemoglobin ≥ 11 gr/dl atau tidak mengalami anemia sebanyak 54,5%.

Usia berhubungan dengan kejadian anemia dikarenakan usia mempengaruhi kondisi dan keadaan rahim seorang ibu. Dikatakan memiliki alat reproduksi yang sehat karena pada usia 20-35 tahun digolongkan kedalam usia reproduksi sehat sehingga mudah untuk mendapatkan kehamilan. Pada usia ini, rahim dan organ-organ tubuh yang lainnya sudah siap untuk menerima kehamilan, siap dalam kondisi mental dan fisik. Sedangkan kelompok usia 20 tahun kebawah rata-rata memiliki fisik dan mental yang belum siap untuk mendapatkan

kehamilan dimana fisik cenderung masih memerlukan banyak asupan nutrisi. Oleh karena itu, hamil pada usia 35 tahun merupakan kehamilan yang berisiko yang dapat menyebabkan anemia juga dapat berdampak pada keguguran (abortus), bayi lahir dengan berat badan yang rendah (BBLR), dan persalinan yang tidak lancar (komplikasi persalinan) (Suhermi and Syamsinar, 2020).

Pendidikan memiliki pengaruh yang penting dalam membentuk perilaku seseorang ke arah positif dan erat kaitannya dengan pengetahuan seseorang tentang sesuatu yang dibutuhkannya dalam hidup, terutama bagi ibu yang sedang hamil, pendidikan begitu penting dampaknya dalam meningkatkan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang benar sehingga anggota keluarganya terjaga dari penyakit. Semakin tinggi pendidikan, maka akan semakin tinggi daya serapnya terhadap informasi sehingga informasi-informasi yang diduplikasinya dapat dipahami dengan baik (Bachtiar *et al.*, 2023).

Pekerjaan yang dilakukan pada wanita hamil memengaruhi kehamilan dan persalinan. Hal ini dikarenakan semakin besar pekerjaan ibu hamil, maka semakin besar pula faktor terjadinya anemia. Ibu hamil tidak memperhatikan pola makan serta kurang istirahat sehingga mengakibatkan produksi sel darah merah tidak sempurna, anemia atau anemia pada ibu hamil (Mardiah, 2020).

Paritas menjadi salah satu penyebab terjadinya anemia selama masa kehamilan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hutahaean (2020) menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p -value = 0.01. Semakin sering ibu melahirkan maka risiko mengalami kejadian anemia selama masa kehamilan lebih besar. Dalam hal ini ibu yang mengalami anemia di kehamilan sebelumnya akan mengalami anemia di kehamilan berikutnya karena berkurangnya cadangan zat besi dalam tubuh (Sinaga, 2022).

Seorang ibu hamil harus mempunyai status gizi yang baik dan mengonsumsi makanan yang beraneka ragam baik proporsi maupun jumlahnya. Ibu hamil harus mengonsumsi makanan lebih banyak karena harus memenuhi kebutuhan zat gizi untuk dirinya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan janin atau bayinya. Bila makanan ibu sehari-hari tidak cukup mengandung zat gizi yang dibutuhkan, maka janin atau bayi akan mengambil persediaan yang ada didalam tubuh ibunya, seperti sel lemak ibu sebagai sumber kalori; zat besi dari simpanan di dalam tubuh ibu sebagai sumber zat besi janin atau bayi. Demikian juga beberapa zat gizi tertentu tidak disimpan di dalam tubuh seperti vitamin C dan vitamin B yang banyak terdapat di dalam sayuran dan buah-buahan (Dewi, 2019).

Ibu hamil dianjurkan mengonsumsi tablet Fe minimal 90 tablet selama kehamilan karena pada wanita hamil cenderung mengalami defisiensi baik zat besi maupun folat. Kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet tambah darah, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet tambah darah merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan zat besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungannya yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat (Wipayani, 2008 dalam Misrisni M, 2018).

Anemia pada ibu hamil dapat disebabkan oleh pemilihan makanan yang salah seperti makanan yang tidak kaya akan zat besi, jarak kehamilan, mengalami Kurang Energi Kronis (KEK), dan penyakit infeksi. Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan persalinan prematur, abortus, tumbuh kembang janin dalam rahim terhambat, mudah untuk terjadi infeksi, terdapat ancaman dekompensasi kordis (Hb <6gr/dl), kehamilan anggur, hiperemesis gravidarum, perdarahan saat kehamilan, dan ketuban pecah dini (Astuti *et al.*, 2022).

Tabel 2. Hubungan Status Gizi dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga (n = 55)

Status Gizi	Kadar Hemoglobin				Total	p value
	Anemia		Tidak Anemia			
	n	%	n	%		
Gizi Kurang	5	62,5%	3	37,5%	8	100%
Gizi Baik	15	40,5%	22	59,5%	37	100%
Overweight	3	30%	7	70%	10	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 98% dan ibu hamil yang memiliki status gizi kurang dengan kadar hemoglobin tidak normal berjumlah 5 orang (62,5%), ibu hamil yang memiliki status gizi baik dengan kadar hemoglobin tidak normal berjumlah 15 orang (40,5%) dan ibu hamil yang memiliki status gizi *overweight* dengan kadar hemoglobin tidak normal berjumlah 3 orang (30%). Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar (0,183 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara status gizi dengan kadar hemoglobin di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo Kidul.

Beberapa ibu hamil mungkin memiliki kadar hemoglobin yang baik meskipun status gizinya kurang, mungkin karena faktor genetik, pola makan yang seimbang sebelumnya, atau suplemen yang dikonsumsi. Kadar hemoglobin juga dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk asupan zat besi, vitamin B12, asam folat, dan kesehatan umum. Oleh karena itu, meskipun status gizi secara keseluruhan mungkin tidak menunjukkan hubungan langsung, faktor-faktor lain bisa berperan lebih besar.

Tidak ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kadar hemoglobin ibu hamil dikarenakan asupan makan ibu hamil saat kehamilan. Karbohidrat sebagai sumber kalori utama bagi tubuh, 1 gram karbohidrat setara dengan 4 kalori. Karbohidrat berfungsi untuk mencegah pemecahan protein tubuh yang berlebihan, yang berakibat kepada penurunan fungsi protein sebagai enzim dan fungsi antibodi. Bila karbohidrat makanan tidak mencukupi, maka protein akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan energi dengan mengalahkan fungsi utamanya sebagai zat pembangun. Sebaliknya, bila karbohidrat makanan mencukupi, protein terutama akan digunakan sebagai zat pembangun. (Almatsier, 2011).

Protein merupakan zat yang paling penting dalam setiap organisme, bagian terbesar tubuh sesudah air (1/5 bagian tubuh). Semua enzim, berbagai hormon, pengangkut zat-zat gizi dan darah, matriks intraseluler adalah protein. Protein berfungsi dalam pembentukan ikatan-ikatan esensial tubuh. Hemoglobin, pigmen darah yang berwarna merah dan berfungsi sebagai pengangkut oksigen dan karbondioksida adalah ikatan protein. Jadi protein merupakan salah satu unsur pembentuk hemoglobin. Jika seseorang kekurangan protein, maka pembentukan hemoglobin pun akan terhambat sehingga kadar hemoglobin dalam tubuhnya akan menurun. Itulah sebabnya mengapa jika seseorang status gizinya rendah (kekurangan karbohidrat dan protein) kemungkinan akan menurunkan kadar Hb dan meningkatkan resiko terjadinya anemia (Almatsier, 2011).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Fitria *et al.* (2023) yang menemukan bahwa sebagian besar responden yang memiliki kadar hemoglobin rendah merupakan ibu hamil yang memiliki status gizi baik. Dengan menggunakan uji statistik *Pearson Product Moment* didapatkan hasil *p value* = 0,564 ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Babakan Kabupaten Cirebon. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyastuti (2020) bahwa tidak ada hubungan antara status gizi dengan kadar hemoglobin yang ditunjukkan dengan menggunakan uji *Pearson Product Moment* menunjukkan hasil *p value* = 0,339 ($p > 0,05$).

Perlu diketahui bahwa kadar hemoglobin atau kejadian anemia terjadi bukan hanya dipengaruhi oleh status gizi yang dilihat dari pengukuran LILA, namun jarak kehamilan sangat mempengaruhi terjadinya anemia saat kehamilan. Kehamilan yang berulang dalam waktu singkat akan menguras cadangan zat besi ibu. Pengaturan jarak kehamilan yang baik minimal dua tahun menjadi penting untuk diperhatikan sehingga badan ibu siap untuk menerima janin kembali tanpa harus menghabiskan cadangan zat besinya saat kehamilan berlangsung.

Tabel 3. Hubungan Kepatuhan Konsumsi TTD dengan Kadar Hemoglobin di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga (n = 655)

Kepatuhan	Kadar Hemoglobin				Total		P value
	Anemia		Tidak Anemia		N	%	
	N	%	N	%			
Patuh	5	15,6%	27	84,4%	32	100%	0,000
Tidak Patuh	20	87%	3	13%	23	100%	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa 32 ibu hamil yang patuh mengonsumsi TTD sebanyak 5 orang mengalami anemia (15,6%) sementara 27 orang tidak mengalami anemia (84,4%). Dari 23 ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi TTD sebanyak 20 orang mengalami anemia (87%) sedangkan 3 orang tidak mengalami anemia (13%). Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo Kidul.

Tablet tambah darah yang didistribusikan kepada ibu hamil memiliki kandungan 60 mg zat besi dan 400 mg asam folat yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Suplementasi *ferrous fumarate folid acid* adalah terapi farmakologis yang dapat dilakukan oleh ibu hamil untuk mencegah dan menangani terjadinya anemia. Di dalam tubuh, zat besi menjadi bagian dari hemoglobin dan myoglobin. Oleh karena itu, zat besi berperan penting dan berkaitan dengan produksi sel darah merah yang dibutuhkan tubuh. *Ferrous fumarate folid acid* berfungsi sebagai mineral untuk membentuk sel-sel darah merah yang berperan penting dalam sirkulasi darah dalam tubuh (Aliyah and Krianto, 2023). Dosis pemberian zat besi (Fe) pada semua wanita hamil adalah 1 tablet sehari berturut-turut selama kehamilan dan minimal 90 tablet selama kehamilan. Ibu hamil dianjurkan mengonsumsi zat besi sebanyak 60-100 mg/hari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nurdini *et al.*, (2024) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan $p\text{ value} = 0,001$ ($p < 0,05$). Ibu hamil yang tidak patuh mengalami anemia sebesar 15 orang dengan persentase 100% dan sebanyak 9 orang yang tidak anemia dengan persentase 60%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Prihantinah *et al.*, (2025) yang mengungkapkan bahwa kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah memiliki dampak terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil. Analisis data dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p\text{ value}$ sebesar 0,034, yang menggambarkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 1,978 (95% CI: 1,1-3,5) mengindikasikan bahwa ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah memiliki risiko hampir dua kali lipat lebih tinggi untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang patuh. Hal ini menegaskan bahwa kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah memiliki peranan penting dalam mencegah anemia selama masa kehamilan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status gizi dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil (p -value = 0,183) dan ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) dengan kadar hemoglobin (p -value = 0,000) pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga. Pihak puskesmas diharapkan meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui penyuluhan kesehatan atau konseling secara berkelanjutan tentang status gizi dan anemia pada ibu hamil serta pentingnya konsumsi tablet tambah darah selama masa kehamilan.

REFERENSI

- Ahmed, R.H. *et al.* (2021). *Anemia among pregnant women in internally displaced camps in Mogadishu, Somalia: a cross-sectional study on prevalence, severity and associated risk factors*, BMC Pregnancy and Childbirth, 21(1), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12884-021-04269-4>.
- Aini Fitria, dan Luluk Ria Rakhma, E. S. (2023). *Hubungan Status Gizi Dengan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Babakan Kabupaten Cirebon*. Jurnal Gizi dan Kesehatan (JGK).15(1) : 151–159. <https://jurnalgizi.unw.ac.id/index.php/JGK/article/view/383> diakses 03 April 2024 (09:00)
- Aliyah, N. And Krianto, T. (2023). *Pengetahuan dalam Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Kecamatan Cimanggis Kota Depok Tahun 2023*, Journal of Nursing and Public Health, 11(2), pp. 426–435. Available at: <https://doi.org/10.37676/jnph.v11i2.5173>.
- Almatsier, S. (2011). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Arsy, I.D., Pratiwi, R., Wijaya, O. P., Silvana, R. (2022). *Karakteristik Konsumsi Teh Dan Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pembina Palembang*, MESINA (Medical Scientific Journal), 3(1), p. 28. Available at: <https://doi.org/10.32502/msj.v3i1.2621>.
- Astuti, D.P., Mutika, W. T., Damayanti, R. (2022). *Hubungan Antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di PMB Ismi Santi, Kota Depok*, Midwifery Science Care Journal, 1(1), pp. 2–5.
- Bachtiar, H., Nadya, H., dan Alifiyah, A. (2023). *Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Pampang Kota Makassar*, Jurnal Midwifery, 5(1), pp. 47–52. Available at: <https://doi.org/10.24252/jmw.v5i1.35510>.
- Dewi, D.C. (2019). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Gangguan Akibat Kurang Yodium (GAKY) di Daerah Pegunungan Kapur Wonogiri Jawa*, Jurnal Medika Respati, IX(3), pp. 1–15. Available at: <http://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/31/29>.
- Fatkhayah, N., Salamah, U., Indrastuti, A., Nurfiati, L. (2022). *Studi Korelasi Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil*, Jurnal Kesehatan Komunitas, 8(3), pp. 569–575. Available at: <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss3.1295>.
- Fitria, A., Ria Rakhma, L. and Soviana, E. (2023). *The Correlation of Nutritional Status and Hemoglobin Levels in Pregnant Women in the Area of the Babakan Public Health Center, Cirebon Regency in 2022*, Jurnal Gizi dan Kesehatan, 15(1), pp. 151–159.
- Hutahaean, N., Asriwati, A. and Hadi, A.J. (2020). *Analisis Faktor Risiko Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Pratama Martua Sudarlis Medan*, PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(2), pp. 185–192. Available at: [file:///C:/Users/Asus/Downloads/1372-Article Text-2646-1-10-20201229.pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/1372-Article%20Text-2646-1-10-20201229.pdf).
- Kemenkes R. (2020). *Profil Kesejatan Indonesia 2020*.
- Kemenkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014*, MenKes/88/2014, 2014(June), pp. 1–2.
- Khairunnisa, N., Rahmiwati, A. and Sitorus, R.J. (2023) *Pola Makan Dan Kepatuhan Tablet*

- Tambah Darah Pada Anemia Ibu Hamil: Literature Review*, Health Information: Jurnal Penelitian, 15(2), pp. e1169–e1169.
- Luthfiyastuti, S. (2020). *Hubungan antara Status Gizi dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*, Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), pp. 1689–1699.
- Mardiah, A. (2020). *Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Kotabukittinggi*, Human Care Journal, 5(1), p. 281. Available at: <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i1.800>.
- Marlina, A. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Dalam Kehamilan Di Praktek Bidan Ade Irma Suryani A.Md.Keb Di Kota Padangsidempuan*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan. Kota Padangsidempuan.
- Misrisni, M. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Tablet Besi (Fe) Di Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018*.
- Norfitri, R. (2023). *Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil*. Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat. 11(1): 25–30. <https://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/jikis/article/view/107>. Di akses tanggal 02 April 2024 (09:00).
- Nurdini, D., Pustikasari, A. and Pratiwi, K. (2024). *Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dan Pengetahuan Terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil di Rumah Abstrak*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol 16 (2), 16(September), pp. 403–410.
- Nurmasari, V., & Sumarmi, S. (2019). *Hubungan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Kecamatan Maron Probolinggo*. Amerta Nutrition. 3(1).46-51.
- Prihantinah, W., Ayu, R. and Sartika, D. (2025). *Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Terhadap Kadar Hb / Anemia Pada Ibu Hamil*, PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9(April), pp. 622–630.
- Rahmaniar, N. A. (2013). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan energi Kronis Pada Ibu Hamil Di Tanpa Padang Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat*. Media Gizi Masyarakat Indonesia. 2(2). 98-103.
- Sinaga, S.P. (2022). *Hubungan Umur, Paritas Dan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia*, Doppler, 6(1), pp. 26–30.
- Suhermi and Syamsinar Amirasti. (2020). *Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Primigravida Menjelang Persalinan*, Window of Nursing Journal, 01(01), pp. 7–14. Available at: <https://doi.org/10.33096/won.v1i1.248>.
- Wulandari, A.F., Sutrisminah, E. and Susiloningtyas, I. (2021) *Dampak Kelebihan Zat Besi*, Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist), 16(3), pp. 692–698.